



DAMPAK BUDAYA LITERASI TERHADAP KARAKTER TANGGUNGJAWAB PESERTA DIDIK PADA ABAD 21

Perawati Bte Abustang¹⁾, Arifin Maksum²⁾, Nina Nurhasanah³⁾

PGSD, FKIP, Universitas Megarezky¹⁾, Universitas Negeri Jakarta^{2,3)}

E-mail: (andiferawati@gmail.com), arifinmaksum@unj.ac.id²⁾, nnurhasanah@unj.ac.id³⁾

Submit: 5 April 2023., Revisi: 12 Mei 2023, Approve: 25 Mei 2023

Abstract

The application of a literacy culture can have an impact on strengthening the character of elementary school students. A literacy culture that is instilled early in elementary school can continuously form good character in elementary school children. This study aims to determine the impact of literacy culture on the responsible character of students in the 21st century. The research study was conducted using a quantitative approach using the ex post facto method. The population in this study were 87 students from SD Negeri Bawakareang I Makassar City from grades 4, 5 and 6, while the sample consisted of 55 students obtained by random sampling technique. The data collection method used a questionnaire and was analyzed using SPSS 21. The results of the descriptive analysis showed that a literacy culture of 55% was in the very influential category and the character of responsibility was in the very good category with a percentage value of 53. The results of the inferential analysis showed that there was an influence of literacy culture on the character of the participants' responsibilities students in the 21st century by obtaining a value of Sig 0.000 as determined by Sig (0.000) < (0.05) so that H0 is rejected and H1. The implications of this research are (1) Teachers should pay attention to the media used as teaching materials; (2) Students who are digitally literate must be motivated to develop their learning outcomes (3) A literacy culture can foster an interest in reading and have an impact on the character of responsibility; (4) For other researchers, they can conduct studies outside the culture of literacy and character of responsibility.

Keywords: literacy culture, responsible character, 21st century

Pengutipan: Abustang, Perawati Bte, dkk. (2023). Dampak Budaya Literasi Terhadap Karakter Tanggungjawab Peserta Didik Pada Abad 21. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 7(1), 2023, 53-64. [jmie.v7i1.510](https://doi.org/10.32934/jmie.v7i1.510).

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v7i1.510>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung kemajuan bangsa di berbagai bidang sehingga peningkatan kualitas generasi penerus ditentukan oleh kualitas pendidikan yang lebih baik, dengan cara penerapan budaya literasi di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Nilalohita, 2017). Pemerintah melalui perubahan kurikulum berupa untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan abad 21. Kualitas pendidikan akan meningkat dengan adanya budaya literasi, sehingga harus dikembangkan, dimana yang di ketahui budaya literasi sangat berperan pada peningkatan karakter melalui pembelajaran abad 21 yang di aplikasikan di sekolah (Andjariani & Astutik, 2020). Hasil penelitian terdahulu memperoleh data bahwa berdasarkan International Literacy Test PIRLS 2011, Indonesia menempati urutan ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari 500. Data PIRLS dan PISA, khususnya pada pemahaman membaca, menunjukkan bahwa tingkat kecakapan siswa Indonesia relatif rendah sehingga perlu penanganan khusus untuk memperbaiki kualitas pendidikan, salah satunya dengan peningkatan karakter peserta didik. Menurut (Samsiyah, 2017) gerakan literasi sekolah diawali dengan belajar membaca dan menulis di SD butuh teladan dan contoh, termasuk sistem yang membantu kembangkan karakter siswa. Sistem Kesko: pendidikan berjiwa kekeluargaan & kemandirian, untuk kembangkan karakter siswa. Penguatan karakter perlu materi yang tepat dan kreatif, serta komunikasi guru-siswa untuk bukan sekedar menghafal keterampilan membaca dan menulis, tapi juga karakter siswa. Menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga, pelaku bisnis dan media, pembuat kebijakan dan bagian masyarakat lainnya. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dimana GLS adalah sebuah gerakan menumbuhkan budi pekerti peserta didik yang bertujuan agar memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat (Niati, 2018).

Menurut Santrock (2007) dalam (Ari Metalin Ika Puspita, 2019) pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui akses langsung kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral dan mengajarkan siswa pengetahuan moral untuk mencegah perilaku yang dilarang. Implementasi pendidikan karakter pada institusi pendidikan sangat diharapkan degradasi karakter atau moral anak bangsa di masa yang akan datang tidak terpuruk dan akan terlahir generasi bangsa bermoral dan berkarakter tinggi dengan adanya gerakan literasi di sekolah yang meliputi fase pengenalan, pengembangan dan pembelajaran di ungkapkan oleh (Labudasari, 2018). Sekolah sebagai fungsi sentral dalam pembentukan karakter menjadi berkurang karena pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka di kelas dan pembelajaran jarak jauh membutuhkan tingkat membaca siswa yang lebih tinggi. Selain itu salah satu karakter yang memegang peranan penting dalam perilaku dan peradaban manusia adalah kejujuran dan tanggung jawab yang harus ada pada peserta didik (Robi & Abidin, 2020).

Pembentukan karakter memiliki peran sangat penting dalam menghadapi tantangan abad 21. Dampak positif teknologi jika tidak diimbangi dengan penanaman pendidikan karakter, maka akan menimbulkan krisis karakter. Teknologi yang terus berkembang dapat mengaburkan karakter, sehingga diperlukan pendidikan karakter di abad 21 ini (Prihatmojo et al., 2019). Perkembangan teknologi di abad 21 menuntut perubahan pembelajaran yang harus segera beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran di abad 21 dan hadirnya teknologi dalam dunia pendidikan menuntut dari diri siswa kreativitas, inovasi, berpikir kritis dan berpikir metakognitif, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi (dalam kelompok) dengan harapan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh akan berkembang. menjadi . untuk ditransmisikan dapat digunakan sebagai mata pencaharian dalam masyarakat baik lokal maupun global dan dapat bertanggung jawab secara pribadi dan sosial (Novita et al., 2021). Transformasi pembelajaran di abad 21 berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aktivitas kehidupan, maka guru membutuhkan kompetensi TIK. Pendapat (Prihatmojo et al., 2019), di balik efek positif dari teknik, jika tidak diimbangi dengan penanaman character building, maka akan menimbulkan krisis karakter, sementara teknologi yang terus berkembang dapat menyebabkan statistik karakter menjadi kabur, sehingga pendidikan karakter diperlukan di abad ke-21 ini.

Sekolah tentunya harus menjadi fondasi untuk membentuk karakter peserta didik agar tidak menimbulkan perilaku/karakter yang tidak baik melalui berbagai kegiatan salah satunya adalah membentuk gerakan literasi di lingkungan sekolah. Melalui gerakan literasi yang membudaya akan membentuk karakter siswa. Abad ke-21 menimbulkan dampak terjadinya krisis dalam pembentukan karakter siswa, sehingga guru wajib meningkatkan kompetensi agar mampu menghadapi tantangan pembelajaran Abad 21. Faktor utama dalam peningkatan karakter, tentunya guru juga harus memiliki pemahaman terkait karakter. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah, Nina & Auliyati, 2018) bahwa guru harus meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan bagi pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis HOTS di sekolah dasar yang akan diaplikasikan dalam tugas dan profesinya sebagai guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sekolah sudah menerapkan budaya literasi dengan menanamkan nilai-nilai karakter melalui bacaan siswa, pembelajaran serta kegiatan-kegiatan lainnya. Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini untuk melihat apakah ada dampak dari diterapkannya budaya literasi terhadap pembentukan karakter peserta didik abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* (Arima et al., 2021). Penelitian *ex post facto* dipilih berdasarkan variabel yang sudah pernah terjadi (Widarto, 2013). Penelitian *ex post facto* ada penelitian yang variabel bebas maupun variabel terikat sudah terjadi secara alami dan bertujuan untuk menemukan penyebab, fenomena atau peristiwa dari menyebabkan perubahan variabel bebas atau keseluruhan (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif di analisis dengan menggunakan metode statistika data numerik di peroleh dilapangan melalui pengumpulan data dengan angket untuk menguji hipotesis penelitian. Lokasi penelitian di SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Pengisian angket dilaksanakan pada siswa kelas 4, 5, dan 6 yang menjadi sampel sebanyak 35 siswa, dimana 16 siswa perempuan dan 19 lelaki. Adapun data pengisian angket pada tabel berikut

Tabel 1. Data Sampel Pengisian Angket

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
4	5	6	11
5	8	4	12
6	6	6	12
	Jumlah Siswa		35

Sumber : Dapodik Sekolah

Teknik pengambilan sample dilakukan dengan teknik random sampling secara acak tanpa memperhatikan karakteristik pada populasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu budaya literasi (variabel bebas) dan karakter tanggungjawab peserta didik (variabel terikat). Teknik pengumpulan data menggunakan angket budaya literasi dan karakter tanggungjawab yang diberikan kepada siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan *SPSS 21*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan dasar, semua tenaga pengajar dalam hal ini guru harus memiliki keterampilan membaca untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Setengah abad yang lalu, kualifikasi guru dianggap sangat penting untuk membantu setiap siswa belajar. Dengan meningkatnya tanggung jawab penduduk dunia saat ini, termasuk guru, jelas bahwa semua guru kelas harus memahami dan mengelola keterampilan literasi yang berbeda, sehingga setiap guru harus secara profesional mengajar dan memahami keterampilan literasi kepada setiap siswa yang ditemui atau diajarinya (Imran et al., 2021). Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka adalah usaha yang dilakukan pemerintah untuk menghadapi tantangan transpromasi global abad 21 sebagai salah satu upaya pengembangan karakter peserta didik yang diterapkan pada

pembelajaran (Andjariani & Astutik, 2020). Tentunya dengan melakukan penelitian, kita akan memperoleh informasi terkait keberhasilan program-program yang direncanakan sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

Hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dengan menggunakan data sampel yaitu 55 orang peserta didik dari kelas 4, 5, dan 6 dari SD Negeri Bawakaraeng I dengan menggunakan angket yang disebar kepada peserta didik. Adapun data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, selanjutnya telah di analisis secara deskriptif dan inferensial sebagai berikut:

a. Gambaran Budaya Literasi

Data dikumpulkan dengan menggunakan hasil pengisian angket diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian di SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Adapun gambaran variabel penelitian pada tabel berikut:

Table 1. Gambaran Budaya Literasi

Interval Skor	Kategori	Persentase	Kategori
92 – 100	30	55%	Sangat Berpengaruh
77 – 91	22	39%	Berpengaruh
56 – 76	2	4%	Cukup Berpengaruh
36 – 55	1	2%	Tidak Berpengaruh
18-35	0	0%	Sangat Tidak Berpengaruh

Gambaran budaya literasi peserta didik SD Negeri Bawakaraeng I diperoleh hasil persentase 55% berada pada kategori sangat berpengaruh dengan interval skor 92-100, sementara untuk interval skor 36-55 terdapat 1 peserta didik dengan persentase 2% yang tidak berpengaruh dengan adanya budaya literasi.

b. Gambaran Karakter Tanggungjawab Peserta Didik

Table 2. Gambaran Karakter Tanggungjawab Peserta Didik

Interval Skor	Kategori	Persentase	Kategori
90 – 100	29	53%	Sangat Baik
76 – 89	16	29%	Baik
66 – 75	7	13%	Cukup Baik
53 – 65	3	5%	Tidak Baik
16-52	0	0%	Sangat Tidak Baik

Gambaran karakter tanggungjawab peserta didik SD Negeri Bawakaraeng I diperoleh hasil dengan persentase 53% berada pada kategori sangat sangat baik dengan interval skor 90-

100, sementara untuk interval skor 53-65 ditemukan 3 peserta berada pada persentasi 5% tidak memiliki karakter tanggungjawab yang baik.

.Adapun hasil uji hipotesis dampak budaya literasi terhadap karakter tanggungjawab peserta didik pada Abad 21 yaitu diperoleh data dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 21,0 For Windows*. Hasil uji regresi terhadap variabel budaya literasi dan variabel karakter tanggungjawab peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 3. Hasil Uji Regresi Budaya Literasi terhadap Karakter Tanggungjawab Peserta Didik

MODEL SUMMARY				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,753	0,567	0,555	3,011

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa nilai R square $0,567 > 0,05$, menunjukkan bahwa budaya literasi berdampak terhadap karakter peserta didik pada abad 21

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	450.917	1	450.917	49.726	.000 ^b
Residual	344.583	38	9.068		
Total	795.500	39			

Sumber : Data Primer

Pada tabel anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α , yaitu $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa budaya literasi berdampak terhadap karakter tanggungjawab peserta didik pada abad 21

COEFFICIENTS^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,791	9,295		2,237	0,031
	Karakter	1,050	0,149	0,753	7,052	0,000

Sumber : Data Primer

Pada tabel hasil coefficients dapat disimpulkan bahwa budaya literasi memberikan dampak pada karakter tanggungjawab peserta didik pada abad 21 dengan membandingkan nilai

signifikan (sig) dengan nilai alpha (α). Kriteria pengujian apabila nilai Sig < alpha (0,05) maka H0 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai Sig 0,000 sesuai yang ditentukan Sig (0,000) < (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya literasi berdampak terhadap karakter tanggungjawab peserta didik abad 21 di SD Negeri Bawakaraeng I

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak budaya literasi terhadap karakter tanggungjawab peserta didik pada abad 21, dimana hasil ini relevansi dengan kajian riset terdahulu bahwa pembelajaran literasi, dapat membentuk karakter siswa karena banyak contoh di antaranya untuk ditiru dan dijadikan panutan oleh siswa (Samsiyah, 2017). Kajian terdahulu yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen menunjukkan sembilan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin, yaitu (1) menetapkan program pendidikan karakter; (2) menetapkan peraturan sekolah dan kelas; (3) melaksanakan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah; (4) menciptakan posisi afektif di setiap kelas; (5) memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah menggunakan log aktivitas harian; (6) memberikan pesan-pesan emosional di berbagai bagian sekolah; (7) keterlibatan orang tua; (8) melibatkan dewan sekolah; dan (9) menciptakan iklim kelas yang kondusif (Wuryandani et al., 2014). Penerapan budaya literasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015, sehingga budaya literasi berdampak signifikan terhadap karakter siswa, masih banyak variabel lain yang bisa ditelaah untuk memperkuat pendidikan karakter (Andjariani & Astutik, 2020). Senada dengan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran (daring) berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa “pembelajaran daring (online) berdampak pada sifat tugas siswa sekolah dasar” ((Fajar Nugraha, 2021). Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Firdaus et al., 2021) bahwa penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bi'tsatul Islamiyah di Desa Pura dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Wardah di Desa Pengauban menunjukan bahwa budaya literasi berperan baik dalam pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa., karena literasi dan karakter adalah salah satu kebijakan maupun program yang sangat gencar saat ini dilakukan oleh pemerintah.

Pelaksanaan budaya literasi disekolah mampu memberikan dampak positif pada pembentukan karakter peserta didik pada perkembangan abad 21, dimana hasil penelitian menunjukan budaya literasi sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nang Suarni, Taufina, 2019) yang menyatakan gerakan literasi yang menjadi program sekolah dapat memberikan efek yang sangat baik untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan literasi membaca berdampak positif pada pembentuk karakter siswa dan durasi efek pembentukan karakter positif berlangsung bisa singkat. Selain itu (Hasan et al., 2022) menyatakan program untuk merangsang minat baca siswa dilaksanakan melalui gerakan literasi, dan sebagai bentuk optimalisasi perpustakaan, sekolah berusaha menciptakan kondisi perpustakaan yang nyaman. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelum yaitu pada proses dan program pelaksanaannya dengan program literasi 6M (Amati, Ciptakan, Komunikasikan, Apresiasi, Catat, dan Sajikan) merupakan salah satu contoh program literasi yang relatif mudah dan efektif diterapkan di sekolah, dimana program ini mengaktifkan peserta didik untuk aktif belajar sehingga membentuk karakter siswa, termasuk keberanian, kritik dan kreativitas, kejujuran, dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan karakter ingin membaca program sekolah dilakukan melalui tahap aklimatisasi, yang meliputi pembiasaan membaca selama 10-15 menit dan kegiatan lain yang dapat membangun budaya literasi dan menciptakan lingkungan fisik yang mendukung literasi; tahap pengembangan, yang meliputi pengembangan literasi melalui berbagai kegiatan non akademik dan pencarian lingkungan sosial dan afektif sebagai model literasi dan interaksi; tahap pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi literasi dan upaya menjadikan sekolah sebagai lingkungan akademik sastra melalui pengembangan keprofesian (Priasti & Suyatno, 2021). Menurut (Sari et al., 2021), peningkatan literasi sangat optimal, hal ini ditunjukkan dengan tersedianya perpustakaan yang layak dan nyaman bagi siswa, adanya kelompok literasi di halaman sekolah dan dibuatnya papan pengumuman kelas bulanan untuk membantu anak membiasakan diri membaca dan mencari informasi.

Budaya literasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang ada saat ini dimana peserta didik dapat mengembangkan karakter khususnya karakter jujur, disiplin, toleransi dan tanggung jawab. Toleransi siswa lebih berkembang, dibuktikan dengan sikap mereka terhadap penghormatan terhadap agama, suku, adat istiadat dan perbedaan pendapat. Sikap tanggung jawab terhadap penggunaan lebih berkembang, seperti tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah sendiri, tanggung jawab memenuhi petunjuk guru dan tanggung jawab memelihara panca indera melalui kegiatan yang bermanfaat (Nurasiah et al., 2022). Menurut (Authary, 2018), kegiatan literasi dapat diidentifikasi dengan melihat foto, mengunggah gambar, update status dan membaca konten berita melalui berbagai media sosial. Respon siswa terhadap perubahan pembelajaran di abad 21 sangat tinggi. Budaya literasi juga berdampak mata pembelajaran IPS, dikemukakan oleh (Niati, 2018) penerapan budaya literasi ternyata berdampak signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar IPS juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial siswa (Abustang, Fatimah, 2018). Namun dalam pelaksanaan budaya literasi dalam membentuk karakter tanggungjawab peserta didik juga memiliki hambatan, hal ini terbukti dari hasil penelitian masih ada peserta didik tidak terpengaruh dengan adanya budaya ini sehingga masih ada peserta didik memiliki karakter tidak baik. Faktor ini bisa saja dikarenakan adanya faktor penghambat yaitu peserta dan guru, hal ini senada dengan pendapat (Nilalohita, 2017), bahwa program tidak terlaksana secara optimal karena keterbatasan waktu guru, kurangnya pengawasan dan evaluasi, integrasi siswa dan beberapa siswa yang masih belum bisa membaca, serta faktor penghambat. Selain faktor

penghambat tersebut, program ini belum mendapat dukungan penuh dari orang tua peserta untuk mencapai tujuan budaya literasi serta nilai karakter siswa, rasa ingin tahu, namun sudah tercermin dari cara siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran, hal-hal yang dibacanya, dan lain-lain.

Melalui pengembangan tersebut, maka hasilnya dapat memberikan manfaat untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan profesinya. Agar pengembangan ini terus ditingkatkan maka perlu adanya keberlanjutan kegiatan pelatihan, dengan harapan dapat memberikan manfaat dan dapat lebih berdaya guna. Menurut (Apriliani et al., 2021), guru harus menggunakan media dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan media pembelajaran PPKn video berbasis Powtoon sangat layak dimanfaatkan untuk proses pembelajaran pada abad 21. Video pembelajaran berbasis Powtoon ini dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi, di sisi lain juga membuat siswa mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan (Endang Komara, 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran abad 21 mencakup beberapa hal yaitu: pembelajaran bertujuan mendorong siswa untuk menginformasikan dirinya sendiri dari berbagai sumber, bukan untuk menceritakan, pembelajaran menitikberatkan pada kemampuan merumuskan masalah atau mengajukan pertanyaan, bukan hanya memecahkan atau menjawab masalah, pembelajaran bertujuan untuk melatih berpikir analitis seperti dalam proses pengambilan keputusan, bukan berpikir mekanistik dan rutin dan, pembelajaran menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam memecahkan masalah. Mengutip pernyataan dari peneliti terdahulu yaitu (Prihatmojo et al., 2019), dalam pembelajaran abad 21 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dan kemajuan, sehingga pembangunan karakter mengembangkan nilai-nilai dan budaya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan karakter abad 21 secara fundamental mengubah masyarakat berbudaya tradisional menjadi masyarakat yang berpikir kritis analitis dan memiliki keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap menanamkan nilai-nilai religius, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai luhur/melestarikan budaya bangsa. Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memilih model atau metode pembelajaran yang tepat bagi anak sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan abad 21 melalui budaya literasi yang akan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik (Disne et al., 2022). Hasil- riset yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tentunya perlu terus dikaji dengan melihat isu-isu pada dunia pendidikan yang dikaitkan dengan literasi, karakter maupun keterampilan abad 21 maupun kajian lain yang hasilnya akan menjadi temuan baru (Muttaqin & Rizkiyah, 2022).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti terdahulu maka dapat di simpulkan bahwa temuan dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan pada program gerakan literasi, pada pembentukan karakter siswa berfokus pada tanggungjawab peserta didik dan pembelajaran abad 21. Selain itu penelitian ini dilakukan disekolah yang belum ada peneliti yang pernah melakukan penelitian terkait literasi dan karakter peserta didik. Adapun yang menjadi implikasi dari

penelitian ini yaitu : Guru hendaknya memperhatikan media yang digunakan sebagai bahan ajar agar lebih kreatif menjadikan media tersebut menarik dan membantu siswa lebih meningkatkan hasil belajarnya; Siswa yang melek digital harus dapat termotivasi untuk mengembangkan hasil belajarnya untuk mencapai nilai yang baik, namun harus tetap giat belajar baik di sekolah maupun di rumah untuk mencapai cita-citanya. Literasi digital dapat memfasilitasi pembelajaran siswa di mana saja dan kapan saja; budaya literasi dapat menumbuhkan minat baca dan berdampak pada karakter tanggungjawab terhadap tugas membaca sehingga karakter peserta didik akan terbentuk lebih baik; Bagi Peneliti, penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis berharap peneliti lain dapat melihat lebih dalam lagi diluar budaya literasi dan karakter tanggungjawab peserta didik serta yang menjadi kekurangan/ hambatan dari hasil penelitian telah dilakukan. Tentunya selama melakukan penelitian ini, sebagai peneliti, saya memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk mencapai penelitian dan inovasi yang lebih baik. Keterbatasan mencakup ruang lingkup yang digunakan hanya dari satu sekolah, sehingga hasil studi tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu budaya literasi untuk memberikan dampak pada karakter tanggungjawab, namun tidak menutup kemungkinan variabel lain juga berpengaruh. Selanjutnya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didasarkan pada persepsi jawaban responden dengan hanya menggunakan kuisioner sehingga kesimpulan hasil penelitian dibuat hanya berdasarkan informasi yang dikumpulkan secara tertulis dengan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara dan survei.

SIMPULAN

Budaya literasi memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik di abad 21. Kemampuan membaca, menulis, dan berbicara secara efektif dapat membantu peserta didik untuk memahami tanggung jawab mereka dalam masyarakat dan lingkungan sekitar mereka, serta memotivasi mereka untuk melakukan tindakan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan pengembangan literasi pada peserta didik sebagai bagian dari pendidikan karakter.

REFERENSI

- Abustang, Fatimah, F. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 77–84.
- Akber, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Untirta*, 5(1), 113–120. <https://doi.org/10.35569/jpg.v5i1.1255>
- Andjariani, E. W., & Astutik, K. F. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas Iii Sdit Insan Kamil Sidoarjo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 168–178. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1181>

- Apriliani, M. A., Maksum, A., Wardhani, P. A., Yuniar, S., & Setyowati. (2021). Pengembangan media pembelajaran PPKn SD berbasis Powtoon untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.129-145>
- Ari Metalin Ika Puspita, A. B. S. (2019). Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 105–113. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.2032>
- Arima, M. T., Amaliyah, N., Abustang, P. B., & Alam, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 6(2), 105–110.
- Authary, N. (2018). Literasi Digital: Suatu Investasi Pada Transformasi Pembelajaran Matematika Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 82–87. <https://repository.bbg.ac.id/handle/683%0Arepository.bbg.ac.id/handle/683>
- Disne, M. A., Rusmawan, & Susanti, M. M. I. (2022). ANALYSIS OF CULTURAL LITERACY ABILITY LEVEL OF 5TH GRADE STUDENTS IN SLEMAN DISTRICT ELEMENTARY SCHOOL. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 8(2).
- Endang Komara. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Fajar Nugraha, R. Z. N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4037–4044. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Firdaus, J., Asmuni, A., & Kurniawan, A. (2021). Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1298–1304. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1344>
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 121–133. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2517>
- Imran, M. E., Sopandi, W., Musthafa, B., Riyana, C., & Sartono. (2021). KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJARKAN MULTILITERASI DI SEKOLAH DASAR. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2), 249–263, 5(2), 249–263.
- Labudasari, E. (2018). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. ... *Nasional Pendidikan Dasar ...*, 5(4), 2247–2255.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Nang Suarni, Taufina, A. Z. (2019). LITERASI MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER POSITIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1014–1021.
- Niati, H. (2018). Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar [Universitas Muhammadiyah Makassar]. In *Universitas Muhammadiyah Makassar*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Nilalohita, C. S. (2017). *Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. UIN Syarif Hidayatulla.

- Novita, L. D., Sarkadi, & Maksum, A. (2021). Group Investigation Learning in Developing 21st Century Skills of Elementary School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(6), 268–278.
- Nurasiah, I., Arita, M.S, Z., & Edwita. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Wayang Sukuraga Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 229–237.
- Nurhasanah, Nina & Auliyati, Y. (2018). Pengembangan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills Di Sekolah Dasar. 1(1), 7–12.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Prihatmojo, A., Mulia Agustin, I., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *Prosiding Semnasfip*, 180–186. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Robi, N., & Abidin, Z. (2020). Literasi Membaca sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 791–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/669>
- Samsiyah, N. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*, 22, 447–453.
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*.
- Widarto. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>